

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan baik milik negara maupun swasta sebagai suatu pelaku ekonomi tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi dewasa ini. Eraglobalisasi akan mempertajam persainganpersaingan di antara perusahaan, sehingga perlu pemikiran yang makin kritis atas pemanfaatan secara optimal penggunaan berbagai sumber dana dan daya yang ada.

Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi perusahaan semakin kompleks, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan atau mengkoordinir secara langsung terhadap seluruh aktivitas perusahaan. Hal ini dirasakan perlu adanya bantuan manajer-manajer yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam organisasi misalnya bidang pemasaran, produksi, keuangan dan lain-lain. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya serta dengan siapa ia bertanggung jawab.

Sebagai konsekuensi logis dari timbulnya persaingan yang semakin tajam, ada tiga kemungkinan yaitu mundur, bertahan atau tetap unggul dan bahkan semakin berkembang. Agar perusahaan dapat bertahan diperlukan upaya penyehatan dan penyempurnaan meliputi peningkatan produktifitas, efisiensi serta efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Menghadapi hal ini, berbagai kebijakan dan strategi terus diterapkan dan ditingkatkan. Kebijakan yang ditempuh manajemen antara lain meningkatkan pengawasan dalam perusahaan melalui pengendalian intern.

Pengendalian dan pengawasan yang dilakukan oleh perusahaan melalui pengendalian intern dapat dilaksanakan terhadap aktivitas-aktivitas perusahaan sehingga dapat tercapai tujuannya. Hal ini juga membentuk pimpinan dalam mengawasi berbagai kegiatan perusahaan. Salah satunya pada proses pengadaan persediaan barang agar berada pada tingkat yang paling menguntungkan, yaitu persediaan tersebut dijual untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Persediaan merupakan salah satu unsur paling aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah yang kemudian dijual kembali. Perusahaan dagang maupun perusahaan industri pada umumnya mempunyai persediaan yang jumlah, jenis serta masalahnya tidaklah selalu sama antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya. Persediaan dapat dikatakan sebagai aktiva suatu perusahaan dalam bentuk material baik dalam bentuk bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi.

Permasalahan yang dihadapi dalam pengendalian intern persediaan adalah hal-hal yang berkaitan dengan penentuan kuantitas barang yang akan dibuat atau dipesan, saat pembuatan atau pemesanan serta jumlah persediaan pengamannya yang dikaitkan dengan biaya pembuatan atau pemesanan, biaya penyimpanan dan biaya kekurangan barang. Persediaan perbandingan keuntungan dan penghematan yang diperoleh dengan besarnya biaya yang ditimbulkan dari cara melakukan persediaan.

Untuk memperkecil hal tersebut, serta dapat dilaksanakan aktivitas pengadaan persediaan barang seperti yang diharapkan oleh pimpinan perusahaan, dibutuhkan suatu alat untuk mengendalikan kuantitas persediaan barang yaitu pengendalian intern. Pengendalian intern digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang jelas dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan mendorong

ditaatinya kebijakan manajemen. Penegndaliaan intern yang memadai memberikan manfaat bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan menghindarkan perusahaan dari kerugian yang diakibatkan karena penyelewengan, kekeliruan yang mungkin saja dilakukan oleh personil perusahaan.

CV. Sekar Langit merupakan sebuah perusahaan dagang yang bergerak dibidang penjualan barang dagang. Kendala yang dihadapi adalah belum adanya *software* yang menunjang untuk proses pencatatan persediaan barang. Selama ini, permasalahan yang kerap terjadi adalah terjadinya kelebihan (*overstock*) atau kekurangan *stock* (*stock out*). Jika terjadi kekurangan *stock*, transaksi penjualan barang dagang atau permintaan konsumen menjadi tidak terlayani. Akibatnya, omzet penjualan menurun dan perusahaan beresiko merugi. Begitu juga jika terjadi kelebihan *stock*, biaya gudang menjadi mahal karena menumpuknya *stock* dan perputaran modal menjadi tidak lancar. Selain itu, pengelolaan persediaan yang tidak tepat akan menghaiikan biaya pengadaan, dan pemeliharaan persediaan yang tidak efisien. Pemilik perusahaan CV. Sekar Langit tidak mengetahui secara pasti nilai rupiah atau modal dari *stock* barang dagang yang ada digudang. Sehingga pemilik tidak mengetahui posisi rugi-laba perusahaannya. Untuk memastikan kesesuaian jumlah *stock* barang dagang dengan jumlah pemakaian barang dagang CV. Sekar Langit melaksanakan *stock opname* setiap sebulan sekali. Jika terdapat ketidaksesuaian antara *stock* barang dagang logis dan *stock* barang dagang fisik maka akan dilakukan penelusuran kembali. CV. Sekar Langit memiliki lebih dari 50 item barang dagang. Jika tidak di-*manage* dengan sistem pengelolaan *stock* yan baik, pasti akan sulit pengelolaannya. Pimpinan akan sulit mengetahui mana produknya yang sudah kadaluwarsa dan produk yang *stocknya* habis.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka CV. Sekar Langit harus mengoptimalkan suatu pengendalian intern yang sudah dilaksanakan agar kontinuitas dan efektivitas dari persediaan barang dapat terlaksana. Serta memudahkan manajemen pimpinan perusahaan dalam mengecek ketelitian dan keandalan data persediaan dan menangani berbagai kegiatan perusahaan agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal dan memuaskan.

Pengendalian dalam persediaan barang ini terletak pada beberapa jumlah persediaan yang akan dipesan dan kapan pemesanan harus dilaksanakan, dengan memperhatikan persediaan minimum yang selalu harus ada di CV. Sekar Langit. Dengan adanya pengendalian intern, hal-hal yang menyangkut kesalahan maupun kecurangan yang mungkin terjadi dalam setiap kegiatan akan dapat diketahui dengan segera dan sekaligus dapat dilakukan suatu pencegahan agar tidak berkelanjutan.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, telah mendorong penulis untuk memilih masalah pengendalian intern persediaan barang dagangan sebagai obyek penulisan tugas akhir, khususnya pada CV. Sekar Langit dengan judul: **“Pengendalian Intern Persediaan Barang Dagang Pada CV. Sekar Langit Kota Gorontalo”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang ada hubungannya dengan pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar Langit dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar Langit?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar Langit?

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar langit?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagangan pada CV. Sekar Langit. Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar Langit, dan (2) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar langit

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Secara teoretis dapat memberikan gambaran tentang pengendalian intern persediaan barang dagang pada CV. Sekar Langit.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk pimpinan CV. Sekar Langit dalam meningkatkan pelaksanaan pengendalian intern persediaan barang dagang
2. Untuk menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan sikap ilmiah
3. Hasil peneliitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti lain.

1.6 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi CV. Sekar Langit yang beralamat di jalan palma Nomor 234 Gorontalo. Jumlah seluruh karyawan CV. Sekar Langit yaitu 18 orang.

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan April sampai dengan bulan juli 2011.

1.7 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer: Hasil wawancara dengan pimpinan dan karyawan CV. Sekar Langit Gorontalo.
2. Data Sekunder: - Buku literatur yang relevan
- Data (struktur organisasi, absensi, dan lain-lain)

1.8 Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, yaitu gambaran menyeluruh dan jelas tentang keadaan lapangan. Observasi dilakukan terhadap objek penelitian, meliputi: keadaan kantor, karyawan, aktivitas karyawan, absensi pegawai, pengendalian intern dan pencatatan persediaan.

Hal-hal yang menarik berhubungan dengan permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi dilacak dengan teknik wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mewawancarai pimpinan dan karyawan CV. Sekar Langit.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian. Analisis dilakukan secara deskriptif, artinya hasil penelitian berupa hasil observasi dan wawancara dideskripsikan sesuai dengan permasalahan dan indikator penelitian.